

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan yang cepat dalam era ini menghasilkan banyak perubahan, terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Perubahan tersebut juga dirasakan dalam bidang pendidikan, yakni digunakannya berbagai media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam mengenalkan materi kepada siswa. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat digunakan pada semua jenjang, baik sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi.

Di sekolah dasar, penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting. Media tersebut memiliki kegunaan untuk mengatasi berbagai masalah, seperti kesulitan-kesulitan siswa dalam menyampaikan ide, kondisi ruang kelas yang kurang memadai, serta motivasi siswa dalam belajar (Lestari & Fatonah, 2021). Hal ini sesuai dengan temuan Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia 7—11 tahun sedang mengalami fase berpikir operasional konkret. Pilihan media pembelajaran di kelas harus nyata atau otentik. Contohnya adalah penggunaan media audio visual atau video yang terdapat di YouTube. Melalui media tersebut, siswa dapat mendengar dan melihat video secara langsung ketika proses pembelajaran terjadi (Ajhuri, 2019). Dengan kata lain, siswa sekolah dasar usia 7-11 tahun berada di fase berpikir nyata sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang tepat.

YouTube merupakan salah satu alat bantu pengajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru tingkat dasar. Riset yang dilakukan oleh Statcounter (2023) menjelaskan bahwa YouTube masih menjadi media video terpopuler di Indonesia dengan pangsa pasar sekitar 89,6%. Media video lainnya, seperti Vimeo, Dailymotion, dan Twitch hanya memiliki pangsa pasar kurang dari 2%. Data tersebut menjelaskan bahwa YouTube masih diminati banyak orang dan mudah diakses bagi semua kalangan. Beragam informasi yang ada di YouTube dapat digunakan guru untuk menjelaskan materi-materi tertentu agar lebih mudah dipahami siswa. Melalui YouTube, pengajar dapat memilih konten audio, video, atau gambar menarik yang memiliki relevansi dengan situasi sehari-hari para siswa (Fatonah dan Alfian, 2020). Hal tersebut menjelaskan bahwa YouTube memiliki berbagai manfaat dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dapat mengasah keterampilan berbahasa siswa.

Pemanfaatan YouTube untuk mengasah keterampilan berbahasa siswa dapat dilakukan dengan beragam cara. Sebagai contoh, ketika guru mengajarkan materi mendongeng, guru dapat memutar video mendongeng yang ada di YouTube untuk ditampilkan di depan kelas. Setelah itu, siswa

dapat menggunakan bahasa Indonesia yang benar untuk menjelaskan alur cerita dongeng tersebut (Kurniawan, 2020). Selain membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, YouTube juga bermanfaat untuk memperbaiki kondisi dan lingkungan pembelajaran agar lebih menarik, tidak membosankan, interaktif, dan menyenangkan (Husna & Murdaningtyas, 2022).

Sebagai media pembelajaran, YouTube berperan penting untuk meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan dari salah satu mata pelajaran di tingkat sekolah dasar, yaitu bahasa Indonesia. Berdasarkan Kurikulum 2013, Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk mendukung perkembangan kemampuan komunikasi anak secara efisien, baik melalui ucapan maupun penulisan serta meningkatkan karakter moralnya (Armia & Nursalim, 2019). Penjelasan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD tidak hanya memfokuskan pada keterampilan berbahasa, tetapi juga penanaman karakter siswa. Dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada keterampilan menyimak siswa.

Siswa di sekolah dasar perlu melatih berbagai kemampuan, termasuk menyimak. Hal ini disebabkan aktivitas linguistik yang paling umum dilakukan orang-orang adalah menyimak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2013), siswa menggunakan 9% waktu mereka untuk kegiatan menulis, 16% untuk membaca, 30% untuk berbicara, dan 45% untuk menyimak. Fakta ini menggambarkan bahwa menyimak mendominasi dalam persentase dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Artinya, peran penting dalam pembelajaran ditunjukkan oleh keterampilan menyimak.

Sayangnya, keterampilan menyimak di sekolah tidak lagi menjadi hal yang dianggap serius oleh siswa. Bahkan, Prihatin & Sari (2021) menyatakan bahwa menyimak atau kemampuan untuk mendengarkan dan memahami informasi secara efektif merupakan masalah serius di sekolah dasar. Hal ini diperkuat oleh penelitian Dadang (dalam Satria, 2017) yang menjelaskan bahwa dari 29 siswa SD yang mengikuti tes menyimak, masih terdapat 13 siswa yang belum lulus dari tes tersebut. Dengan kata lain, hampir 50% siswa belum memiliki keterampilan menyimak yang memadai. Padahal, menyimak dapat melatih siswa untuk memahami informasi secara lisan dan melatih logika berpikirnya. Dalam kaitannya dengan hal ini, Zaifullah et al., (2021) menguraikan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam proses menyimak berkaitan dengan cara penyampaian guru ketika menjelaskan materi, penggunaan media atau metode, dan cerita yang disampaikan sebagai bahan simakan. Atas dasar itulah, guru perlu memaksimalkan hal-hal tersebut agar kegiatan menyimak menjadi menarik dan dapat meningkatkan minat atau motivasi siswa

Permasalahan-permasalahan terkait pembelajaran menyimak juga peneliti temukan di SD Negeri Bonisari I, Kabupaten Tangerang. Sekolah tersebut sudah terakreditasi B dan terletak di Desa Bonisari, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, Banten. Pada tahun 2022, SD tersebut dijadikan lokasi praktik Kampus Mengajar. Beberapa poin penting pemilihan SD dalam program Kampus Mengajar berkaitan dengan kualitas akademi (akreditasi), pengajar yang memadai, fasilitas sekolah, keterlibatan orang tua, pengelolaan yang baik, lingkungan aman, program ekstrakurikuler, dan administrasi sekolah.

Jika mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 3 Ayat (1) dijelaskan bahwa lingkup kelayakan satuan pendidikan salah satunya meliputi standar sarana prasarana. Mengacu pada peraturan tersebut, sarana dan prasarana di SD Negeri Bonisari I dapat dikatakan sudah memadai. Namun, hal tersebut belum digunakan secara maksimal oleh guru, khususnya yang berkaitan dengan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi, penelitian ini akan difokuskan di kelas tinggi, yakni kelas V SD. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, diungkapkan bahwa siswa-siswa di kelas tersebut masih belum memiliki kemampuan menyimak yang memadai. Selain itu, guru-guru juga masih memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk memaksimalkan keterampilan menyimak siswa. Dengan kata lain, ketika pembelajaran menyimak dilakukan, siswa hanya fokus mendengarkan penjelasan-penjelasan guru tanpa menggunakan media tertentu. Akibatnya, siswa menjadi kurang antusias atau kurang semangat dalam menyimak dan justru sibuk melakukan aktivitas lain. Hal ini memengaruhi penurunan prestasi akademik dalam pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam aspek keterampilan menyimak. Sebanyak 40% siswa atau 16 orang dari total keseluruhan 38 siswa belum lulus KKM. Adapun nilai KKM yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70.

Dalam Kurikulum 2013, salah satu materi menyimak yang ada di kelas V adalah mendengarkan narasi latar cerita rakyat yang ada pada Tema 8, Lingkungan dan Sahabat. Keterampilan menyimak ini diarahkan untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) 4.8. yang berbunyi “Menyajikan Kembali peristiwa atau Tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi”. Tujuan pembelajaran menyimak pada materi ini adalah untuk menggambarkan kembali peristiwa atau tindakan (Kusmawati, 2017). Teks fiksi yang dipilih yaitu cerita rakyat daerah asal provinsi Banten yang berjudul Asal-usul Kota Pandeglang, Asal-usul Tanjung Lesung, Asal-usul Masjid Terate Udik. Pemilihan cerita rakyat ini didasarkan pada ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 mengenai Pemerintah Daerah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 79 Tahun 2014 tentang Isi Lokal dalam Kurikulum 2013. Hal ini penting

dilakukan karena setiap daerah dapat mengembangkan pemahaman peserta didik tentang potensi dan keunikan lokal disekitar daerah tempat tinggalnya.

Pada penelitian ini, cerita rakyat yang dipilih berasal dari kanal YouTube Dongeng Kita. Pertimbangan utama dalam pemilihan ini adalah kualitas grafik video yang disajikan mencakup elemen-elemen visual yang menarik dan mendukung pengalaman penonton. Selain itu, kanal ini juga memiliki jumlah *subscriber* yang signifikan, dengan total mencapai 2,41 juta pada tahun 2023 dan jumlah video yang diproduksi mencapai 468 konten. Jumlah yang besar ini menunjukkan bahwa kanal Dongeng Kita memiliki pengaruh yang luas dan dapat mencapai banyak orang.

Kanal YouTube ini tidak hanya menyediakan konten cerita rakyat dari provinsi Banten yang berjudul Asal-usul Kota Pandeglang, Asal-usul Tanjung Lesung, dan Asal-usul Masjid Terate Udik saja, tetapi juga cerita rakyat dari berbagai provinsi di Indonesia. Terdapat cerita rakyat yang berasal dari provinsi Jawa Barat, yaitu Asal-usul Kota Bandung, provinsi Jawa Tengah, yaitu Nyi Roro Kidul, provinsi Jawa Timur, yaitu Asal-usul Gunung di Jawa Timur, provinsi Bali, yaitu Asal-usul Danau Batur, serta provinsi Sumatera Barat, yaitu Asal-Usul Danau Meninjau. Selain cerita rakyat, kanal ini juga memiliki konten lagu anak, lagu daerah nusantara, pakaian adat nusantara, dan dongeng anak.

Cerita rakyat yang menjadi fokus penelitian ini adalah cerita rakyat yang berasal dari Banten. Pemilihan cerita tersebut didasari atas beberapa kriteria penting. Selain kualitas grafik video yang menarik, pertimbangan juga diberikan pada aspek interaksi dan partisipasi dari para penggemar. Sebagai contoh, cerita rakyat yang berasal dari daerah Banten telah berhasil mengumpulkan 520 ribu tayangan untuk cerita yang berjudul Asal-Usul Kota Pandeglang, 590 ribu tayangan untuk cerita yang berjudul Asal-Usul Tanjung Lesung, dan 60 ribu tayangan untuk cerita yang berjudul Asal-Usul Masjid Terate Udik. Hal ini mengindikasikan bahwa konten yang disajikan memang diminati oleh banyak orang dan memiliki potensi untuk memberikan dampak selama penelitian berlangsung.

Kanal Dongeng Kita tidak hanya memiliki banyak *subscriber*, tetapi juga aktif dalam berinteraksi dengan audiens melalui komentar dan umpan balik. Hal ini mengindikasikan bahwa kanal ini memiliki komunitas yang kuat dan terlibat dalam proses pengembangan konten. Dengan melihat faktor-faktor ini, diputuskan bahwa video dari kanal ini menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian dalam materi menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD. Video yang akan dipilih nantinya diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dan informasi yang relevan bagi penelitian yang sedang berlangsung.

Permasalahan-permasalahan tersebut menjelaskan bahwa penting bagi guru untuk memvariasikan berbagai media pembelajaran menyimak agar

mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, salah satu langkah yang bisa diambil oleh guru adalah memanfaatkan YouTube sebagai alat bantu dalam mengajar keterampilan menyimak. Karenanya, dalam penelitian ini, peneliti telah memilih judul “Pemanfaatan Media YouTube sebagai Media Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat bagi Siswa Kelas V di SD Negeri Bonisari I Kabupaten Tangerang”.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran menyimak kelas V di SD Negeri Bonisari I, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, Banten. Fokus penelitian tersebut kemudian diuraikan lebih lanjut menjadi subfokus penelitian sebagai berikut.

1.2.1 Manfaat media pembelajaran YouTube dalam keterampilan menyimak di kelas V SD Negeri Bonisari I.

1.2.2 Keunggulan dan kekurangan media pembelajaran YouTube dalam keterampilan menyimak di kelas V SD Negeri Bonisari I.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Mengingat konteks masalah penelitian, rumusan masalah pernyataan studi ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat bagi Siswa Kelas V di SD Negeri Bonisari 1, Kabupaten Tangerang?
2. Apa kekurangan dan kelebihan YouTube sebagai Media Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat bagi Siswa Kelas V di SD Negeri Bonisari 1, Kabupaten Tangerang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana memecahkan masalah seperti yang telah didefinisikan atau dijelaskan di atas tentang Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat bagi siswa kelas V di SD Negeri Bonisari 1, Kabupaten Tangerang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran dan keterampilan menyimak.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Penelitian ini berguna untuk memaksimalkan sarana dan prasarana sekolah, khususnya yang berkaitan dengan teknologi pembelajaran. Penguasaan terhadap berbagai teknologi akan membantu guru-guru di sekolah tersebut untuk menyajikan pembelajaran secara menarik dan inovatif.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan referensi bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran, khususnya YouTube. Guru dapat menggunakan media tersebut untuk memaksimalkan keterampilan menyimak siswa. Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan atau langkah awal bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti YouTube sebagai media pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain. Peneliti selanjutnya juga dapat menggali lebih dalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan menyimak, baik melalui pemanfaatan YouTube atau media pembelajaran yang lain.